

Perang Saudara Amerika Pada Tahun 1861-1865 Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Perekonomian Amerika

Hanifah Nur Liani¹ Eko Ribawati² Tubagus Noeriman³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2288210035@untirta.ac.id¹ eko.ribawati@untirta.ac.id²

tb.noeriman@gmail.com³

Abstract This research discusses the influence of the civil war in America that occurred in 1861-1865 and its influence on economic development in America itself. The civil war that occurred in the superpower, namely America, took place from 1861 to 1865. Known as the Civil War, this war involved states in America, namely in the southern and northern regions. Where 11 countries in the southern region have proclaimed themselves under the leadership of a president named Jefferson Davis, while the American countries in the north have proclaimed themselves as union parties with the leadership held by Abraham Lincoln. Every war definitely has positive and negative impacts on all areas within the country itself, including the economic sector in America which is affected or impacted by the civil war. Due to this war, many countries were affected or affected by the war, one of which was the region in the south which was indirectly affected or impacted by the civil war in America. The southern region in America experienced the greatest losses from the war, starting with many plantations being destroyed due to the impact of the war itself. Because the countries in southern America were most affected by the war, this region must be immediately restored because in the American region, plantations are the main economic source for the survival of the country. In studying this problem, researchers used qualitative research methods and were supported by several related literature sources that supported the research.

Keywords : Civil War, United States, Abraham Lincoln, Jefferson Davis

Abstrak Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh perang saudara di negara Amerika yang terjadi pada tahun 1861-1865 beserta pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian di negara Amerika itu sendiri. Perang saudara yang pernah terjadi di negara adidaya yaitu Amerika ini berlangsung pada tahun 1861 sampai dengan 1865. Dikenal dengan sebutan *Civil War* dimana dalam peperangan tersebut melibatkan negara-negara bagian di Amerika yaitu di wilayah selatan dan utara. Dimana 11 negara di wilayah selatan telah memproklamasikan dirinya dibawah kepemimpinan seorang presiden yang bernama Jefferson Davis sedangkan negara Amerika di bagian utara yang memproklamasikan dirinya sebagai pihak union dengan kepemimpinan yang dipegang oleh Abraham Lincoln. Setiap perang pasti menimbulkan dampak positif dan negative terhadap semua bidang di dalam negara itu sendiri termasuk bidang ekonomi di Amerika yang terkena imbas ataupun dampak dari adanya peperangan saudara tersebut. Dari adanya peperangan tersebut banyak sekali negara-negara yang terkena imbas ataupun dampak dari sebuah peperangan, salah satunya yaitu wilayah yang berada di bagian selatan yang secara tidak langsung terkena dampak ataupun imbas dari adanya peperangan saudara yang berada di wilayah Amerika. Wilayah selatan di Amerika mengalami kerugian paling besar dari adanya peperangan tersebut dari mulai banyaknya perkebunan yang hancur karena dampak dari perang itu sendiri. Karena negara di Amerika bagian selatan yang paling besar terkena dampak peperangan maka wilayah tersebut harus segera dipulihkan karena di wilayah Amerika perkebunan merupakan sumber ekonomi utama untuk keberlangsungan negara tersebut. Dalam mengkaji permasalahan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan didukung oleh beberapa sumber literatur terkait yang mendukung penelitian tersebut.

Kata Kunci : Civil war, Amerika Serikat, Abraham Lincoln, dan Jefferson Davis

PENDAHULUAN

Perang saudara yang terjadi di Amerika Serikat ini bukan semata-mata terjadi begitu saja tetapi semua berawal dari permasalahan perbudakan yang terjadi di negara adidaya tersebut. Dengan adanya kondisi tersebut membuat kedua wilayah yang berada di negara Amerika tersebut menjadi berselisih yaitu negara yang berada di wilayah Selatan dan Utara. Dan dengan adanya perbudakan juga ini membuat negara-negara bagian Amerika yang berada di wilayah Selatan dan Utara berkonflik dan semakin memperkeruh keadaan. Penduduk yang

berada di wilayah amerika bagian selatan sangat merasa marah dan tidak suka terhadap keuntungan yang diraih oleh negara-negara yang berada di bagian utara lebih besar. Keuntungan besar yang didapatkan oleh wilayah Amerika bagian utara berasal dari penjualan kapas dan keterbelakangan wilayah selatan Amerika adalah penyebab bertambahnya kekuasaan daerah Amerika bagian Utara. Namun sebaliknya, orang-orang yang berada di wilayah Amerika bagian Utara menganggap bahwa fenomena perbudakan yang terjadi di negara Amerika bagian selatan sebagai “institusi yang ganjil” sehingga membuat negara-negara yang berada di wilayah selatan Amerika cenderung lebih tertinggal dan terbelakang. Padahal sudah menjadi rahasia umum bagi banyak orang bahwa perbudakan yang terjadi di wilayah selatan Amerika merupakan sumber perekonomian utama mereka.

Dari adanya fenomena tersebut banyak yang menyebutkan bahwa negara Amerika di bagian Utara disebut sebagai “Negara Yang Bebas” sedangkan wilayah Amerika yang berada di bagian Selatan disebut sebagai “wilayah negara bagi budak”. Permasalahan mengenai perbudakan itu sendiri sudah ada sejak tahun 1830 di Amerika dan tanah yang berada di Amerika juga belum dibagi kepada wilayah teritori sehingga fenomena tersebut dapat memunculkan perang saudara yang terjadi di wilayah Amerika itu sendiri. Negara-negara yang berada di wilayah Amerika khususnya mereka yang berada di wilayah utara dan selatan memiliki pemahaman yang berbeda satu sama lain. Inilah yang memicu terjadinya perang saudara tersebut di wilayah Amerika. Di negara Amerika bagian Utara menginginkan mereka menjadi sebuah negara yang menganut paham kebebasan. Dengan adanya pemikiran tersebut memunculkan pemikiran bagi masyarakat yang berada di wilayah Amerika bagian Utara sangat mengutuk dan tidak menerima adanya perbudakan, karena hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan pemahaman mereka yang menganut sebuah paham kebebasan. Namun sebaliknya negara-negara yang berada di wilayah Amerika bagian Selatan sangat tidak setuju akan pemikiran orang-orang yang berada di wilayah Amerika Utara yang sangat mengutuk yang Namanya perbudakan. Di wilayah Selatan Amerika perbudakan merupakan sebuah hal yang penting. Bagi masyarakat yang berada di wilayah selatan fenomena perbudakan itu sendiri sudah ada sejak tahun 1850. Mereka memiliki pemahaman bahwa tugas mereka hanya mengajari budak-budak tersebut berbahasa Inggris dan membentuk sebuah perwakilan dari kaum mereka (budak tersebut).

Seorang tokoh berpengaruh yang berasal dari negara Amerika wilayah Utara yaitu Abraham Lincoln sangat memiliki ambisi untuk menjabat sebagai kepala negara ataupun presiden Amerika pada saat itu. Beliau menginginkan negara Amerika menjadi negara yang

menganut paham kebebasan dan menghapuskan fenomena perbudakan yang terjadi khususnya perbudakan yang terjadi di wilayah Amerika bagian selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif ini menggunakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang dilakukan secara mendalam untuk memahami sebuah kasus ataupun permasalahan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh seorang peneliti yaitu Meleong yang telah dikutip oleh Herdiansyah pada tahun 2010 mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian bersifat ilmiah yang pastinya memiliki tujuan memberikan pemahaman terhadap suatu fenomena yang bersifat alamiah dengan melakukan proses interaksi dan juga komunikasi secara teliti dan juga mendalam antara sang peneliti terhadap permasalahan ataupun fenomena apa yang ingin diteliti tersebut.

Seorang peneliti yaitu Saryono pada karyanya di tahun 2010 juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini juga bisa dimanfaatkan untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan juga menggambarkan beberapa keistimewaan yang berasal dari pengaruh social pula dan tidak dapat dijelaskan, diukur, dihitung dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut 2 peneliti dunia yaitu Bodgan dan juga Taylor ditahun 2006 mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang kemudian dapat menghasilkan dan menyajikan sebuah data deskriptif yang dapat dipahami oleh pembaca lewat kata-kata yang tertulis didalam penelitian tersebut.

Selain mengenai metode penelitian adapun pendekatan yang akan digunakan untuk membahas penelitian ini menggunakan historis biografis. Dimana pada penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dan menjabarkan mengenai sejarah panjang perang saudara Amerika yang telah terjadi sekitar tahun 1861. Bisa dilihat dari kata historis itu sendiri yang memiliki arti kesejarahan dimana pendekatan yang digunakan ini dilihat dari sudut pandang historis ataupun kesejarahan itu sendiri mengenai peristiwa penting dan berpengaruh pada masa itu. Selain itu penelitian yang menggunakan metode historis ini memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk melakukan rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan cara menemukan bukti sejarah ataupun menggali informasi lebih lanjut mengenai suatu peristiwa sejarah itu sendiri. Selain pendekatan historis peneliti juga menggunakan pendekatan biografis, maksudnya dengan menggali informasi ataupun menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan ataupun sumber informasi mengenai peran ataupun pengaruh tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa tersebut. Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat diperlukan informasi

ataupun data untuk mendukung penulisan tersebut. Biasanya berupa data informasi berupa dokumen, arsip-arsip penting, dokumentasi, dan menggunakan bahan-bahan pustaka sejarah.

HASIL PENELITIAN

Di negara adidaya yang dikenal sebagai pusat atau kiblat perekonomian dunia yaitu Amerika Serikat (AS) juga pernah mengalami ataupun dilanda peperangan yang cukup masif bahkan itu terjadi antar bagian wilayahnya sendiri. Perang saudara yang terjadi di negeri Paman Sam itu terjadi di tahun 1861-1865. Bisa dibilang perang saudara yang terjadi di AS saat itu merupakan perang saudara pertama yang melibatkan persenjataan di dalam dunia industri. Hal ini terjadi karena Amerika Serikat memang sudah sangat unggul di bidang industri persenjataan itu sendiri sehingga peperangan itu menjadi peperangan pertama persenjataan di sejarah umat manusia. Bisa dikatakan unggul karena di negeri Paman Sam itu sudah sangat digencarkan dengan penemuan-penemuan inovasi terbaru yang sangat memudahkan dan membantu umat manusia seperti ditemukannya rel kereta, kapal uap, persenjataan yang sudah diproduksi secara massal dan lain sebagainya.

Akar dari terjadinya perang saudara di Amerika Serikat pada saat itu karena terpilihnya seseorang yang bernama Abraham Lincoln sebagai pemimpin ataupun kepala negara di AS. Namun pada akhirnya ada beberapa warga ataupun masyarakat yang merasa tidak puas karena terpilihnya Lincoln sebagai pemimpin mereka. Mereka yang merasa tidak puas pun memilih untuk keluar dan memisahkan diri dari negara tersebut dan membentuk negaranya dan konfederasi mereka sesuai dengan kesepakatannya sendiri. Akhirnya terpilih lah Jefferson Davis sebagai pemimpin dari mereka yang melepaskan diri karena terpilihnya Presiden Lincoln di AS.

Selain alasan ada beberapa pihak yang tidak setuju karena Lincoln menjabat sebagai presiden, ada alasan lain yang mendasari perang saudara yang terjadi di negeri paman Sam ini yaitu karena mereka belum membagi wilayah teritori atas negara bagian di AS. Wilayah teritori berbeda dengan negara-negara bagian yang ada di AS, mereka cenderung tidak memilih siapa yang akan memimpin wilayah mereka seperti yang dilakukan masyarakat yang tinggal di negara bagian Amerika Serikat yang menginginkan adanya pemimpin untuk keberlangsungan dan kemajuan negara mereka dan mereka berharap dengan adanya pemimpin bisa membuat negara mereka menjadi jelas arah dan tujuannya. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adanya perbedaan pandangan diantara kedua wilayah di negara AS tersebut. Orang-orang yang berada di wilayah Utara cenderung menganut paham kebebasan dan tidak mendukung adanya perbudakan karena itu sangat berbanding terbalik dengan pandangan

mereka. Sedangkan di wilayah Amerika Serikat bagian Selatan mereka sangat menganut sistem perbudakan yang kuat. Mereka menganggap orang miskin yang tidak memiliki harta bisa dijadikan sebagai budak mereka. Pemimpin ataupun kepala negara yang terpilih di negara federal tersebut (Abraham Lincoln) berasal dari Amerika Serikat bagian Utara yang menganut paham kebebasan dan menentang perbudakan. Oleh sebab itulah orang-orang di bagian Selatan menolak dengan keras ketika Lincoln maju dan memimpin negaranya yaitu Amerika Serikat. Karena adanya fenomena tersebut Amerika menjadi kehilangan beberapa negara bagiannya. Pada tanggal 1 Februari 1861 wilayah selatan sebanyak 6 negara memisahkan diri dari Amerika Serikat. Disusul pada tanggal 7 Februari ketujuh negara tersebut membentuk pemerintahannya ataupun konfederasi mereka sendiri dengan dipimpin oleh Jefferson Davis.

Perang Saudara Dilihat Dari Faktor Ekonomi, Sosial, Dan Politik

Di Amerika wilayah selatan ekonomi mereka sangat bergantung pada pertanian. Komoditi utama yang dihasilkan oleh masyarakat bagian Selatan adalah kapas. Dimana penghasilan kapas yang ada di wilayah Selatan pernah melonjak tinggi hingga menyentuh angka 80% di tahun 1850 dan semua itu tidak terlepas dari adanya sistem perbudakan itu sendiri. Sedangkan di Amerika Serikat wilayah Utara sangat mengencangkan perekonomian di bidang industri. Di wilayah Utara banyak terdapat pabrik-pabrik industri yang memperkerjakan imigran dari Eropa, selain itu mereka juga memperkerjakan masyarakat di pabrik tersebut sebagai buruh pabrik, namun buruh pabrik tersebut sangat berbeda konteksnya dengan sistem perbudakan yang dijalankan di wilayah Selatan. Industri tersebut mencoba inovasi baru seperti membangun ataupun memproduksi rel kereta api dan lain sebagainya. Selain itu sistem perekonomian di wilayah Selatan dan Utara cukup berbeda. Wilayah Selatan tidak menerapkan harga ataupun tarif yang sangat tinggi dan mereka cenderung tidak menginginkannya adanya sistem perpajakan. Mereka juga tidak mau adanya kenaikan harga-harga terhadap barang penjualan disana dan menginginkan harga yang relatif murah dan juga stabil. Sedangkan di wilayah Amerika Serikat bagian Utara mereka menggunakan harga ataupun tarif yang cukup tinggi terhadap barang hasil produksi mereka. Mereka juga cenderung menetapkan sistem pajak terhadap barang impor yang masuk ke wilayah mereka. Dan selain itu mereka juga bisa membangun wilayahnya seperti adanya perbaikan jalan, meningkatkan produksi dari uang yang berasal dari pajak tinggi tersebut untuk keberlangsungan dan kemajuan negara mereka. Berbeda dengan wilayah Amerika bagian Selatan mereka cenderung tidak menginginkan adanya perbaikan terhadap wilayahnya kearah yang lebih baik dan menjadi wilayah maju seperti di Amerika wilayah Utara.

Bidang Sosial

Di wilayah Amerika bagian Selatan didominasi oleh masyarakat kelas bangsawan yang berkulit putih. Orang kulit putih yang lebih dominan berada di wilayah Selatan bukan semata-mata datang begitu saja tetapi karena adanya pengaruh perpolitikan pada masa itu yang mengharuskan kesemena menaan yang dilakukan oleh pemimpin mereka Raja Charles 1 di negara asalnya yaitu Inggris dan kekuasaannya digulingkan oleh partai oposisi disana. Kemudian Charles dan pengikut setianya pindah dan melarikan diri ke Amerika Serikat bagian Selatan dan disana mulai kembali ke sistem awal bertingkah semena-mena dan suka menindas rakyatnya dan mereka membuat sistem perbudakan di wilayah Selatan tersebut. Mereka tetap bertahan pada pendiriannya untuk tidak menghapuskan sistem perbudakan disana karena dimata mereka sistem perbudakan ini sebagai penyokong perekonomian mereka.

Bidang Politik

Di dunia politik Amerika, masyarakat yang berada di wilayah Selatan cenderung ingin mendapatkan perhatian dan perlindungan karena mereka menerapkan sistem perbudakan ini untuk memproduksi kapas. Oleh sebab itu masyarakat kulit putih yang berasal dari wilayah Selatan mulai melakukan perluasan wilayah mereka atau mencari negara-negara bagian baru untuk tetap mendukung adanya sistem perbudakan ini. Masyarakat yang berada di wilayah Amerika Serikat bagian Utara pun akhirnya geram karena melihat wilayah Selatan ini yang semakin menggencarkan perbudakan. Karena adanya perbedaan pandangan dan pemahaman ini hingga pada akhirnya tahun 1830 konflik antara wilayah Selatan dan Utara semakin memanas dan masyarakat di wilayah Utara membentuk gerakan anti perbudakan ataupun penghapusan budak.

Sistem perpolitikan di kedua wilayah itu pun berbeda. Wilayah Utara sangat membutuhkan politik untuk kemajuan wilayahnya seperti membangun fasilitas umum dan infrastruktur seperti jalanan dan rel kereta api. Sedangkan wilayah Selatan mencari dukungan politik dari pusat pemerintah federal untuk melindungi sistem perbudakan ini.

Kondisi Pasca Perang Saudara Terhadap Perekonomian Amerika Serikat

Perbaikan ekonomi di Amerika Serikat tidak terlepas dari peristiwa terbunuhnya presiden Abraham Lincoln pada tanggal 14 April 1865 di WDC. Adapun penyebab dari kematian Lincoln ini karena beliau dituduh telah mengurungkan atau membatasi kebebasan warga yang berada di Amerika Serikat. Setelah presiden Amerika Serikat pada saat itu Lincoln terbunuh, Johnson mengambil alih dan mencoba untuk memulihkan kembali sistem perekonomian di Amerika Serikat saat itu. Presiden Abraham Lincoln pada masa kepemimpinannya ternyata membebaskan perbudakan dengan membayar kompensasi. Namun

dari kebijakannya tersebut ada beberapa kelompok yang sangat menentang salah satunya kelompok radikal. Kelompok radikal ini berharap adanya sebuah abolisi tanpa kompensasi. Hadirnya Johnson pada saat itu mencoba untuk memulihkan bukan hanya di bidang politik dengan memperbaiki perilaku ataupun karakter dari kelompok radikal melainkan memulihkan kembali perekonomian Amerika Serikat. Johnson menghapus sistem perbudakan yang ada, menghapuskan hak negara bagian untuk memisahkan diri dari pemerintah federal dan juga wilayah Amerika Serikat wilayah Utara diberikan hak mengontrol ataupun mengawasi ekspansi ke negara barat dan mereka juga diberikan hak untuk melakukan industrialisasi tanpa harus diganggu ataupun adanya distraksi yang dimunculkan oleh wilayah Selatan. Namun masih terdapat beberapa permintaan dari kelompok radikal untuk menerapkan seluruh kebijakan tersebut tidak hanya di bidang ekonomi tetapi politik, dan sosial di negara Selatan. Untuk terjaminnya paham ataupun nilai-nilai yang ada di wilayah Utara di seluruh negeri. Kelompok radikal juga meminta membebaskan para buruh yang berupa orang kulit hitam sebagai warga negara. Namun permintaan tersebut bertolak belakang dengan pemikiran Johnson yang tidak menyukai adanya keberadaan orang kulit hitam sebagai warga negara Amerika dikarenakan Johnson menganggap orang-orang kulit hitam ini akan menjadi warga negara Amerika yang baik dan melaksanakan seluruh tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Namun pendapat pemimpin Johnson pada saat itu banyak ditentang oleh masyarakatnya sendiri dan pada akhirnya Johnson pun mau tidak mau harus mengakui orang yang berkulit hitam ini sebagai warga negara Amerika yang sah. Namun walaupun secara hukum orang-orang yang berkulit hitam ini sudah diakui sebagai warga negara tetapi mereka tidak memiliki kebebasan penuh dalam mengisi kursi di pemerintahan ataupun parlemen. Salah satu contohnya yaitu di wilayah Carolina Selatan yang mayoritas menduduki kursi pemerintahan adalah orang-orang dengan kulit putih sebesar 50% dan orang-orang kulit hitam Negro disana tidak mayoritas menjabat di pemerintahan.

Dampak Ekonomi Jangka Panjang Dari Perang Saudara Yang Ada Di Amerika

Kemenangan Perang Saudara antara wilayah Amerika Serikat bagian Selatan dan Utara berhasil menghapuskan sistem perbudakan pada saat itu. Banyak sekali kaum-kaum yang dahulunya dijadikan sebagai budak oleh orang-orang yang berada di Amerika bagian Selatan kembali ke kehidupan awal mereka yang biasanya hanya sebagai petani kecil untuk menyambung kembali kehidupannya. Biasanya petani kecil tersebut menerapkan bagi hasil dengan sang pemilik tanah tersebut. Pada masa rekonstruksi berlangsung berkisar tahun 1865-1876 wilayah Amerika bagian Selatan berupaya untuk melakukan pembaharuan seperti

industrialisasi yang dijalankan oleh mayoritas masyarakat yang berada di wilayah Amerika bagian Utara.

Perang Saudara yang terjadi di Amerika Serikat membawa perubahan baru dibidang ekonomi modern. Yang sebelum terjadinya perang saudara belum terciptanya mata uang dan masih mengandalkan dolar emas. Namun setelah perang saudara ini terciptalah uang kertas sebagai nilai tukar mata uang di Amerika. Uang kertas tersebut mulai dilakukan pencetakan pada tahun 1861 dan didukung sepenuhnya oleh Union.

KESIMPULAN

Perang saudara yang terjadi di Amerika Serikat ini yang melibatkan wilayah Selatan dan Utara terjadi pada tahun 1861-1865. Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadinya perang saudara tersebut adalah karena adanya perbedaan mengenai adanya sistem perbudakan saat itu yang berlangsung di wilayah Amerika bagian Selatan. Orang-orang di Utara sangat mengecam tindakan tersebut sehingga membuat marah orang-orang yang berada di wilayah Selatan Amerika sehingga konflik dan peperangan tidak bisa lagi dihindarkan. Situasi yang telah memanas itu kemudian ditambah kembali dengan terpilihnya Abraham Lincoln seseorang yang berasal dari Amerika bagian Utara sebagai presiden yang menimbulkan ketidaksukaan masyarakat yang berada di wilayah Amerika bagian Selatan dan mereka akhirnya memilih untuk memisahkan diri. Peperangan tersebut menimbulkan berbagai dampak yang tidak sepele salah satunya di bidang ekonomi. Bisa dilihat bahwa sebelum terjadi perang saudara ini masyarakat hanya menggunakan dolar emas sebagai alat untuk melakukan transaksi jual beli tetapi setelah perang saudara itu muncul mulai diciptakannya uang kertas dan sistem industrialisasi di Amerika pun semakin digencarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, 2012, *Masyarakat Amerika Dalam Perspektif Sejarah*. Pekanbaru : Uni Press
- Arikuto, Suharsimi. 1997. *Manajemen Penelitian*. Cetakan ke 7. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Davis, Ellen, dkk. 1984. *Konflik Dan Konsensus Dalam Sejarah Amerika Modern* Edisi ke 6. Bandung: UGM Press
- F. Faidi, AS. *Abraham Lincoln: Hidup dan Mati Bapak Demokrasi Sepanjang Masa*. Penerbit Laksana, Sampangan gang Perkutut
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu*
- Junaidi, 2007. *Sejarah Perkembangan Pemikiran Bangsa Amerika*, Jurnal Ilmu Budaya. Vol 4 No.1 Hal 1-65
- Saryono, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang*

- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Haines, Amy Renee. *Total War and the American Civil War: An Exploration of the Applicability of the Label "Total War" to the Conflict of 1861-1865*. Undergraduate Research Journal at UCCS Volume 3.2, October 2010.